

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Perasmian, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

**Jones Tonggor Simatupang^{1*}, Aditia Erick Cantona Simatupang²,
Berton E.L. Tobing³, Nova Pebriani Saragih⁴**

*^{1,2,3,4}Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia Medan
Co. Author Email : simatupangjones@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi dan pendapatan usahatani bawang merah dan mengetahui apakah usahatani bawang merah masih layak diusahakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja yaitu di Desa Perasmian, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 sampel petani. Data yang diperoleh dari petani sampel yaitu melalui wawancara dan daftar kuisisioner yang dikumpulkan dengan ditabulasi menurut jenisnya kemudian diuji dengan menggunakan uji regresi nonlinier yang sesuai dengan kebutuhan pengujian hipotesis yang dilakukan. Hasil Penelitian Menunjukkan (1) Secara simultan luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5) berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi uahatani bawang merah dengan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,931. Secara parsial luas lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah tetapi tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah. (2) Secara simultan luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5) berpengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan usahatani bawang merah dengan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,877, tetapi tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah. (3) Usahatani bawang merah di daerah penelitian layak diusahakan dengan nilai $R/C = 2,60$ atau $R/C > 1$.

Kata Kunci: *Kelayakan Usahatani (R/C), produksi dan Pendapatan*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Dapat dikatakan demikian karena dengan berkembangnya sektor pertanian dapat mengurangi pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan penduduk. Kemudian sektor pertanian dijadikan sebagai pasar potensial untuk produk-produk dalam negeri seperti barang konsumsi, barang produksi dan produk tanaman bahan

makanan (Zarliani, 2018).

Tanaman bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang cukup berperan penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Tanaman tersebut menyebar di dunia mulai dari Eropa sampai sekarang ditemukan didaerah ekuator sampai jauh ke Utara dan Selatan pusat polar (Mutalib, 2020).

Kecamatan Dolok Silau merupakan penghasil bawang merah di Kabupaten

Simalungun yaitu dengan luas panen tahun 2019 sebesar 45 ha dan produksi sebanyak 5.405 ton. Pada tahun 2020 Kecamatan Dolok Silau berada pada posisi tertinggi yang menjadi penghasil bawang merah di Kabupaten Simalungun yaitu luas panen sebesar 160 ha dan produksi sebanyak 20.383 ton. Tahun 2021 Kecamatan Dolok Silau berada pada posisi kedua tertinggi yang menjadi penghasil bawang merah di Kabupaten Simalungun dan mengalami peningkatan luas panen tanaman bawang merah yaitu 258 ha, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan untuk hasil produksi tanaman bawang merah yaitu 3.196 ton.

Desa Perasmian merupakan desa yang penduduknya hampir 50% menanam tanaman bawang merah sebagai matapencaharian mereka. Beberapa tahun lalu penduduk di Kecamatan Dolok Silau termasuk di Desa Perasmian untuk membeli benih tanaman bawang merah masih terbilang sulit. Pembelian benih bawang merah biasanya dipesan dari Jawa. Pembelian benih juga hanya bisa dikirim jika sudah mencapai target yang ditetapkan untuk dapat dikirim.

Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus : Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun)”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah dalam pengajuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani bawang merah didaerah penelitian.
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah didaerah penelitian.
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani bawang merah didaerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penentuan metode daerah penelitian dilakukan secara “purposive” (sengaja) di Desa Parasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dengan pertimbangan objektif bahwa didaerah tersebut terdapat usahatani yang mengusahakan tanaman bawang merah oleh petani yang memproduksi bawang merah dan di desa tersebut petani memproduksi usahatani bawang merah pernah mengalami peningkatan dan pernah juga mengalami penuruna dari tahun ke tahun dalam hasil produksinya, sehingga relevan untuk dijadikan sebagai daerah penelitian.

Sampel adalah sebagian daripada Populasi dan dalam hal ini populasi petani yang mengusahakan usahatani bawang merah sebagai salah satu mata pencaharian keluarga. Populasi petani pada Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau ini yaitu sebanyak 150 KK yang mengusahakan usahatani bawang merah pada lahan yang berbeda-beda antara petani yang satu dengan petani yang lainnya. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani bawang merah yang ditetapkan secara “*Stratified Random Sampling*”, dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Jumlah populasi dan jumlah sampel pada strata I adalah luas lahan (Ha) $< 0,2$ ha , jumlah sampel yang digunakan 24 kk dan pada strata II adalah luas lahan (Ha) $\geq 0,2$ ha, jumlah sampel yang digunakan 6 kk.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani menggunakan beberapa pertanyaanya yang telah di rangkum dalam kuisioner dan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan baik berupa buku, jurnal, hasil penelitian maupun data statistik dari instansi atau lembaga terkait seperti, BPS Kabupaten

Simalungun dan Simalungun dalam angka yang berupa data BPS juga.

Rumusan masalah 1 dan 2 ini yaitu tentang pengaruh faktor produksi terhadap produksi dan pendapatan usahatani bawang merah menggunakan Uji Regresi Non Linier Berganda. Rumusan masalah 3 diuji dengan analisis tingkat kelayakan *R/C ratio* usahatani bawang merah di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi Usahatani Wortel

Total biaya produksi usahatani merupakan penjumlahan dari biaya sarana produksi (benih, pupuk, pestisida), biaya pencurahan tenaga kerja, dan biaya penyusutan peralatan yang terlibat dalam proses usahatani bawang merah. Rata-rata biaya produksi dalam usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-Rata Total Biaya Produksi Bawang Merah Per Musim Tanam

No	Jenis	Biaya (Rp)		Presentase %
		Perpetani	Perhektar	
	Biaya Tetap	926.612,70	6.467.540,82	6,84
1	Biaya penyusutan Peralatan	926.612,70	6.467.540,82	6,84
	Biaya Variabel	10.812.093,25	49.165.134,78	51,97
2	Benih	5.214.576,50	34.399.522,86	36,36
3	Pupuk	1.738.946,75	12.135.204,26	12,83
4	Pestisida	342.170,00	2.630.407,66	2,78
5	Biaya Tenaga Kerja	3.516.400,00	38.977.619,05	41,2
6	TKDK	1.059.466,67	8.514.888,89	9
	TKLK	2.456.933,33	30.462.730,16	32,2
	Jumlah	11.738.705,95	94.610.294,65	100

(Sumber : Data Primer diolah, 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya usahatani bawang merah dalam satu musim tanam Rp. 11.738705,95/Petani atau Rp. 94.610.294,65/Hektar. Jumlah biaya usahatani bawang merah tertinggi berada pada biaya variabel (sarana produksi) yaitu biaya benih sebesar Rp. 10.812.093,25/Perpetani atau Rp. 49.165.134,78/Hektar serta sebesar 51,97% dari total biaya usahatani bawang merah. Jumlah biaya usahatani bawang merah yang paling rendah berada pada biaya tetap yaitu biaya penyusutan sebesar Rp. 926.612,70/Perpetani atau 6.467.540,82Hektar serta sebesar 6,84% dari total biaya usahatani bawang merah.

2 Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Nilai produksi atau penerimaan dapat diperoleh dari hasil perkalian produksi usahatani bawang merah dengan harga jual yang berlaku pada saat petani menjual hasil usahatannya. Pendapatan usahatani bawang merah terdiri dari pendapatan bersih usahatani yaitu total pendapatan yang diperoleh petani usahatani, selisih antara nilai produksi dengan seluruh biaya produksi. Berikut rata-rata produksi dan pendapatan usahatani bawang merah pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bawang Merah Per Musim Tanam Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Nilai	
			Per Petani	Per Hektar
1	Luas Lahan	Ha	0,15	1
2	Produksi	Kg	2.206,67	14.326,15
3	Nilai Produksi Total	Rp	31.557.517	204.518.344
4	Biaya Produksi	Rp	11.657.681	80.954.589
5	Potensi Keluarga	Rp	1.059.466	8.682.000
6	Pendapatan Bersih	Rp	19.818.811	123.563.754
7	Pendapatan Keluarga	Rp	20.878.278	132.245.754

(Sumber : Data Primer diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam suatu musim tanam rata-rata produksi bawang merah 2206,67 Kg/petani atau 14.326,15 Kg/hektar, pendapatan bersih Rp.19.818.811/Petani atau Rp. 123.563.754/Hektar dan pendapatan keluarga Rp. 20.878.278/petani atau Rp. 132.245.754/Hektar

3 Pengaruh Faktor Produksi (Luas Lahan, Pencurahan Tenaga kerja Dan Biaya Sarana Produksi)

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Per Musim Tanam

No	Variabel	Koefisien Regresi	t- Hitung	t- Tabel	F- Hitung	F- Tabel	Sig	R2
1	Konstanta	6,91	0,287				0,21	
2	Luas Lahan	0,939	3,35	2,0639	65,222	2,76	0,003	0,931
3	Biaya Pencurahan TK	-0,115	-0,538				0,595	
4	Benih	0,258	1,633				0,115	
5	Pupuk	-0,125	-0,481				0,635	
6	Pestisida	0,058	0,534				0,598	

(Sumber : Data Primer diolah, 2023)

Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah

Untuk mengetahui atau menganalisis besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing faktor terhadap produksi petani bawang merah maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Non Linear Berganda dengan penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas.

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} \epsilon$$

Dimana:

Y : Produksi Usahatani Bawang Merah (Kg)

b_0 : *Intersept* (Konstanta)

X_1 : Luas Lahan (Ha)

X_2 : Pencurahan Tenaga Kerja (HPK)

X_3 : Biaya Benih (RP)

X_4 : Biaya Pupuk (RP)

X_5 : Biaya Pestisida (RP)

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi

ϵ : *Epsilon*/Koefisien pengganggu

Adapun hasil Uji Regresi Non Linier Berganda mengenai pengaruh luas lahan, biaya tenaga kerja, dan sarana produksi terhadap produksi usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 3.

$$\begin{aligned}
B_0 &= 6,910 \\
B_0 &= \text{anti Ln } 6,910 \\
&= 2,72^{6,910} \\
&= 1.006,63291
\end{aligned}$$

$$Y = 1.006,63291X_1^{0,939} X_2^{-0,115} X_3^{0,258} X_4^{-0,125} X_5^{0,534} \epsilon$$

Dari persamaan regresi yang di peroleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- Apabila luas lahan ditambah 100% (pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 93,9%.
- Apabila tenaga kerja ditambah 100% (luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan berkurang sebesar 11,5%.
- Apabila biaya benih ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 25,8%.
- Apabila biaya pupuk ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan berkurang sebesar 12,5%.
- Apabila biaya pestisida ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk ceteris paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 5,8%.
- Apabila luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida secara bersama-sama ditambah sebesar 100% maka produksi usahatani akan bertambah sebesar 101,5 %

Nilai koefisien determinasi R² yang diperoleh adalah sebesar 0,931 yang berarti 93,1% produksi usahatani bawang merah dipengaruhi oleh luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida. Sedangkan sisanya yaitu 6,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji secara simultan yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, diperoleh nilai F-hitung = 65,222 dan F-tabel = 2,76, maka nilai F-hitung > F-tabel atau nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,003. Signifikansi F < ($\alpha = 0,05$) yang berarti H₀ ditolak H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (serempak) kelima variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida) berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat (produksi) usahatani bawang merah.

Uji secara parsial (Uji-t) adalah sebagai berikut.

- Luas lahan (X₁) nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$, maka H₀ ditolak H₁ diterima yang berarti luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $3,35 > t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah
- Pencurahan Tenaga Kerja (X₂) nilai signifikansi sebesar $0,595 > \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima H₁ ditolak yang berarti pencurahan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $-0,538 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa pencurahan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani bawang merah
- Biaya Benih (X₃) nilai signifikansi sebesar $0,115 > \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima H₁ ditolak yang berarti biaya benih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $1,633 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa biaya sarana produksi berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah.
- Biaya Pupuk (X₄) nilai signifikansi sebesar $0,635 > \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima H₁ ditolak yang berarti biaya pupuk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $-0,481 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa biaya pupuk

berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani bawang merah.

5. Biaya Pestisida (X_5) nilai signifikansi sebesar $0,598 > \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti biaya pestisida secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $0,534 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa biaya sarana produksi berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani bawang merah.

Dengan demikian Hipotesis 1, yang menyatakan bahwa secara simultan “terdapat pengaruh faktor produksi luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida terhadap produksi usahatani bawang merah” dapat diterima pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

4 Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Untuk mengetahui atau menganalisis besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani bawang merah maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Non Linear Berganda dengan penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} \epsilon$$

$$\begin{aligned} B_0 &= 22,589 \\ B_0 &= \text{anti Ln } 22,589 \\ &= 2,72^{22,589} \\ &= 6.553.555.372,4 \end{aligned}$$

$$Y = 6.553.555.372,4 X_1^{1,474} X_2^{-0,247} X_3^{0,118} X_4^{-0,313} X_5^{0,036} \epsilon$$

Hasil Uji Regresi Non Linier Berganda pengaruh luas lahan, biaya tenaga kerja, dan sarana produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Per Musim Tanam

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	t-Tabel	F-Hitung	F-Tabel	Sig	R2
1	Konstanta	22,589	2,604				0,16	
2	Luas Lahan	1,474	3,254	2,0639	34,072	2,76	0,003	0,877
3	Biaya Pencurahan TK	-0,247	-0,713				0,483	
4	Benih	0,118	0,46				0,649	
5	Pupuk	-0,313	-0,745				0,464	
6	Pestisida	0,036	0,019				0,842	

(Sumber : Data Primer diolah, 2023)

Dari persamaan regresi yang di peroleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- Apabila luas lahan ditambah 100% (pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida ceteries paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 147,4%
- Apabila tenaga kerja ditambah 100% (luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya

pestisida ceteries paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan berkurang sebesar 24,7%

c. Apabila biaya benih ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida ceteries paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 11,8%.

d. Apabila biaya pupuk ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pestisida ceteries paribus)

maka produksi usahatani bawang merah akan berkurang sebesar 31,3%.

e. Apabila biaya pestisida ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk ceteries paribus) maka produksi usahatani bawang merah akan bertambah sebesar 3,6%.

f. Apabila luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida secara bersama-sama ditambah sebesar 100% maka pendapatan usahatani akan bertambah sebesar 106,8 % Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,877 yang berarti 87,7% pendapatan usahatani bawang merah dipengaruhi oleh luas lahan biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida. Sedangkan sisanya yaitu 12,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji secara simultan yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, diperoleh nilai F-hitung = 34,072 dan F-tabel = 2,76, maka nilai F-hitung > F-tabel. Sehingga berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (serempak) kelima variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida) berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat (produksi) usahatani bawang merah.

Uji secara parsial (uji-t) adalah sebagai berikut.

1. Luas lahan (X1) nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $3,254 > t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah

2. Pencurahan Tenaga Kerja (X2) nilai signifikansi sebesar $0,483 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti pencurahan tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $-0,713 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa

pencurahan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah

3. Biaya Benih (X3) nilai signifikansi sebesar $0,649 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti biaya benih secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $0,46 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa biaya sarana produksi berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah.

4. Biaya Pupuk (X4) nilai signifikansi sebesar $0,464 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti biaya pupuk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $-313 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah.

5. Biaya Pestisida (X5) nilai signifikansi sebesar $0,842 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti biaya pestisida secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap produksi. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung $0,036 < t\text{-tabel } 2,0639$. Disimpulkan bahwa biaya sarana produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah.

Dengan demikian Hipotesis 2, yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh faktor produksi luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida terhadap produksi usahatani bawang merah” dapat diterima pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

5 Kelayakan Usahatani Wortel

Kelayakan usahatani merupakan suatu gambaran yang menunjukkan apakah usahatani yang diusahakan petani di daerah penelitian secara ekonomi menguntungkan atau tidak. Mengukur kelayakan usahatani di daerah penelitian, maka digunakan perhitungan *Return Cost (R/C)*. R/C adalah perbandingan antara nilai penerimaan atau nilai produksi dengan biaya produksi usahatani bawang merah seperti dapat

dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Kelayakan Usahatani Wortel

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Produksi	31.557.517,93
2	Biaya Produksi	11.738.705,95
3	Revenue Cost Ratio	2,60

(Sumber : Data Primer diolah, 2023)

Tabel 5 menunjukkan menunjukkan bahwa nilai R/C untuk usahatani bawang merah di daerah penelitian sebesar atau $R/C > 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Nilai R/C 2,60 menggambarkan dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1 maka petani memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,60

Dengan demikian Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “usahatani bawang merah didaerah penelitian layak untuk diusahakan”, dapat diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan luas lahan, biaya pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi usahatani bawang merah dengan $R^2 = 0,931$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah, tetapi pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani bawang merah.
2. Secara simultan luas lahan, biaya pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh signifikan (nyata) terhadap pendapatan usahatani bawang merah dengan $R^2 = 0,877$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah, tetapi

pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah

3. Usahatani bawang merah didaerah penelitian layak diusahakan karena usahatani bawang merah didaerah penelitian memberikan keuntungan secara ekonomis, yaitu dengan nilai $R/C Ratio = 2,60$

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. 2012. *Bertanam Aneka Bawang. Pustaka Baru Press*. Yogyakarta. hal.195.
- Abdul Mutalib, N. dan A. E. S. (2020). *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1*, Januari – April 2020 *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1*, Januari – April 2020. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(April), 94–97. <https://journal.unibos.ac.id/eco/issue/view/115>
- Aryanta, I. W. R. (2019). *Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. *Widya Kesehatan*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280>
- Feati, A. (2009). Sumber : *A b u Teknologi untuk petani Budidaya BAWANG MERAH*. BPTP Jawa Timur Jl. Raya Karang Ploso Km, 4, 471255. file:///D:/New folder/Jurnal Skripsi/Syarat Tumbuh.pdf.
- Ginting, S. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 7–37. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14746>.
- Linda Tri Wira Astuti1*, Arief Daryanto2, Yusman Syaukat2, H. K. D. (2019). *Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah pada Musim Kering dan Musim Hujan di Kabupaten*

- Brebes (Risk Analysis of Shallot Farming Production in the Dry and Rainy Seasons in Brebes Regency)*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 3(4), 840–852. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.19>
- Luntungan, A. Y. (2019). *Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 17(1).<https://doi.org/10.35794/jpek.d.23426.17.1.2015>
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(3), 193.<https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>.
- Makmur, S. T. I. M. (2022). *PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE (The Effect of Production Factors on Production and Income of Shallot Farming in Simpang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 7(1), 208–215. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP.
- Mardiaturahmah. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di desa simpasai kecamatan lambu kabupaten bima*. 81.
- Nani Sunarmi*1, Roisatul Hasanah2, Rahma Fitriana3, I. N. H. (2022). *Analisis Unsur Cuaca pada Pertanian Bawang Merah Kabupaten Nganjuk Tahun 2019 dengan Principal Component Analysis*. Prosiding SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 40–50. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/11303>.
- Tsani, R. M. (2021). DokkNo.009.005.000/PN/S1FF-SPMI.http://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3496/RIJALUL_MUTAQIN_TSANI_12171016122.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Zarliani, W. O. Al. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor- Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan*. Media Agribisnis, 2(2), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/agribisnis.v2i2.433>